

## PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI BAGIAN DARI TARBIYAH ANAK DI ERA DIGITAL

Solehudin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Bahjah, Cirebon, Indonesia

Email: [Khoy.ree93@gmail.com](mailto:Khoy.ree93@gmail.com)

### Abstract

The development of digital technology has significantly influenced educational patterns and the character formation of early childhood. This study aims to analyze the role of parents in instilling digital literacy and character education based on Islamic values in the digital era. The research employs a qualitative approach using a library research method through the analysis of various relevant journals, scientific articles, and academic documents. Data collection techniques were carried out through documentation and literature review, while data analysis used content analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that parents have a strategic role as digital companions, supervisors, and role models in shaping children's character. Good digital literacy helps parents guide children in selecting educational content, understanding digital ethics, and reducing the risk of exposure to negative content. In addition, dialogic, religious, and adaptive parenting approaches are proven to strengthen children's moral, emotional, and social development amid the advancement of modern technology. This study is expected to serve as a reference for families and educators in creating a safe, healthy, educational digital environment that aligns with Islamic values for contemporary early childhood education.

**Keywords:** Digital Literacy, Role of Parents, Character Education, Islamic Education, Digital Era.

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap pola pendidikan dan pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran orang tua dalam menanamkan literasi digital dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur, sedangkan analisis data menggunakan *content analysis* dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran strategis sebagai pendamping digital, pengawas, sekaligus teladan dalam membentuk karakter anak. Literasi digital yang baik membantu orang tua mengarahkan anak memilih konten edukatif, memahami etika bermedia, serta mengurangi risiko paparan konten negatif. Selain itu, pendekatan pengasuhan yang dialogis, religius, dan adaptif terbukti mampu memperkuat perkembangan moral, emosional, dan sosial anak di tengah perkembangan teknologi modern. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi keluarga dan pendidik dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, edukatif, serta selaras dengan nilai-nilai Islam bagi anak usia dini kontemporer.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Era Digital.

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia secara fundamental, mulai dari pola komunikasi hingga interaksi sosial di era modern. Transformasi ini ditandai dengan integrasi sistem digital dan kecerdasan buatan yang telah menjadi ekosistem baru dalam mendefinisikan ulang cara manusia memperoleh pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, teknologi bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian inti dari proses belajar, terutama bagi generasi anak usia dini yang tumbuh sebagai *digital natives*. Akses yang luas terhadap perangkat seperti gawai dan internet memberikan peluang besar bagi perkembangan kognitif anak, namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol memunculkan tantangan kompleks terhadap pembentukan karakter dan integritas moral mereka. (Kholek et al., 2026)

Anak-anak pada usia sekolah dasar atau usia dini berada pada tahap perkembangan yang krusial, di mana kemampuan berpikir kritis mereka terhadap konten abstrak di dunia maya masih dalam masa transisi dan membutuhkan bimbingan. Tanpa filter mental yang kuat, anak-anak rentan terpapar dampak negatif seperti konten kekerasan, informasi menyesatkan, hingga penurunan empati akibat interaksi digital yang lebih dominan dibandingkan interaksi langsung. Selain itu, ketergantungan pada perangkat digital sering kali memicu hambatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal, seperti kesulitan memahami ekspresi wajah dan bahasa tubuh lawan bicara. Oleh karena itu, literasi digital menjadi keterampilan yang mendesak untuk dimiliki guna memastikan anak dapat menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. (Hati et al., 2026)

Dalam konteks ini, keluarga merupakan unit pendidikan pertama dan utama di mana nilai-nilai karakter mulai ditanamkan. Orang tua memegang peran strategis sebagai arsitek moral yang bertanggung jawab mengarahkan fitrah anak di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Namun, efektivitas pendampingan orang tua sering kali terhambat oleh rendahnya literasi digital mereka sendiri, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja, serta kurangnya ketegasan dalam menerapkan aturan di rumah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas digital anak dilakukan tanpa pendampingan yang memadai, yang berisiko pada penurunan kedisiplinan dan tanggung jawab. (Hati et al., 2026)

Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi serta pembentukan karakter anak. Orang tua yang memiliki kecakapan digital yang baik cenderung lebih mampu membimbing anak dalam memilih konten edukatif, memahami etika di ruang siber, serta menginternalisasi nilai-nilai moral secara konsisten. Sebaliknya, kesenjangan kompetensi digital antar keluarga dapat menjadi kendala dalam proses edukasi, sehingga diperlukan reorientasi peran orang tua dari sekadar pengawas fisik menjadi pendamping digital yang aktif dan responsif. (Asse & Arswendi, 2025)

Berdasarkan dinamika tersebut, penguatan peran orang tua dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter menjadi prasyarat mutlak di era kontemporer. Diperlukan strategi pengasuhan yang adaptif, yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kecakapan teknologi melalui komunikasi yang dialogis dan keteladanan nyata (*uswah hasanah*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran strategis orang tua dalam menumbuhkembangkan karakter dan literasi digital anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pendidikan keluarga di era digital. (Kholek et al., 2026).

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menanamkan literasi digital dan pendidikan karakter anak di era digital. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, strategi, serta tantangan pengasuhan anak berbasis nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi digital.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi ilmiah, seperti jurnal nasional, artikel ilmiah, e-book, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Referensi yang digunakan meliputi penelitian tentang *Islamic parenting*, literasi digital, pengasuhan anak usia dini, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan keluarga. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain penelitian Hafizhah Nuri Rahma Mufidah dkk. tentang *Islamic Parenting melalui Literasi Digital dalam Membangun Karakter Anak* (Syihab, 2024), penelitian Luluk Asmawati mengenai peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini (Asmawati, 2021), penelitian Mutiara Prahasti dkk. tentang pengembangan literasi digital anak usia dini (Prahasti et al., 2025), serta

penelitian Zahro Aulia dkk. terkait literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak di era teknologi (Aulia et al., 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai data dari artikel, jurnal, serta sumber pustaka lain yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, tahun publikasi, serta keterkaitannya dengan pendidikan Islam dan literasi digital anak usia dini. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan pokok pembahasan, seperti peran orang tua, tantangan pengasuhan digital, pendidikan karakter Islami, dan strategi pengembangan literasi digital anak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkaji, dan menginterpretasikan isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif dan sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil kajian. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan dari literatur sehingga diperoleh gambaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam membangun karakter dan literasi digital anak di era digital.

Melalui metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai penguatan peran orang tua dalam pendidikan Islam berbasis literasi digital, sekaligus menjadi referensi bagi keluarga, pendidik, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era teknologi modern.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Islam pada fase anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian Muslim yang tangguh di masa depan. Dalam perspektif Islam, orang tua memegang amanah sentral sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab penuh dalam menjaga serta mengarahkan fitrah anak agar tetap lurus sesuai ajaran tauhid. Mengingat anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age), setiap stimulasi yang diberikan oleh orang tua, baik melalui pengajaran lisan maupun perilaku, akan terekam secara permanen dalam memori mereka. Oleh karena itu, peran orang tua bukan sekadar sebagai fasilitator kebutuhan materi, melainkan sebagai arsitek moral yang harus membangun fondasi akidah dan akhlak sejak dini guna menghadapi dinamika zaman. (Septiya, 2025).

Penanaman nilai-nilai karakter Islami, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, harus dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan di dalam lingkungan keluarga. Orang tua perlu menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan nyata (uswah hasanah) karena pada usia ini, anak memiliki kecenderungan imitasi yang sangat tinggi terhadap perilaku figur otoritas di rumah mereka. Dengan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara konsisten, anak akan memiliki standar moral internal yang berfungsi sebagai filter alami saat mereka mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kemampuan orang tua dalam menghadirkan suasana religius yang hangat dalam kehidupan sehari-hari. (Eka, 2022).

Namun, tantangan pendidikan Islam di era digital menjadi semakin kompleks seiring dengan masifnya penggunaan gawai dalam interaksi domestik. Anak-anak masa kini tumbuh sebagai digital natives yang memiliki akses hampir tanpa batas terhadap informasi, yang jika tidak dikelola dengan bijak, dapat mengancam integritas moral dan fitrah mereka. Paparan terhadap konten negatif seperti kekerasan, gaya hidup konsumtif, hingga paham yang bertentangan dengan syariat Islam merupakan risiko nyata yang harus diantisipasi secara serius oleh orang tua. Kondisi ini menuntut reorientasi peran orang tua, dari sekadar

pengawas fisik menjadi pendamping digital yang aktif, cerdas, dan responsif. (Nurhabibah et al., 2025).

Dampak penggunaan teknologi yang tidak terkendali secara empiris berpengaruh signifikan terhadap perkembangan psikososial dan emosional anak. Ketergantungan pada perangkat digital sering kali memicu hambatan dalam kemampuan berkomunikasi tatap muka, menurunkan tingkat empati, serta mengganggu pola interaksi sosial yang sehat. Dalam konteks pendidikan Islam, fenomena ini menjadi perhatian utama karena berpotensi merusak adab dan etika bermuamalah yang seharusnya menjadi identitas seorang Muslim sejak kecil. Selain itu, risiko gangguan kesehatan mental dan paparan budaya asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai lokal menjadi ancaman tambahan bagi tumbuh kembang anak di era informasi. (Suhendro, 2022).

Menghadapi dinamika tersebut, penguatan literasi digital bagi orang tua menjadi prasyarat mutlak dalam menyelenggarakan pendidikan Islam yang efektif di rumah. Literasi digital dalam hal ini mencakup kecakapan dalam memilih, memilah, dan mengevaluasi konten edukatif yang bernapaskan nilai-nilai Islam untuk dikonsumsi anak. Orang tua dapat memanfaatkan berbagai platform digital, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an interaktif atau animasi kisah para Nabi, sebagai media pembelajaran yang menarik dan relevan bagi generasi masa kini. Dengan kemampuan literasi yang mumpuni, teknologi tidak lagi menjadi ancaman, melainkan sarana produktif untuk memperkaya khazanah spiritual anak secara lebih modern dan aplikatif. (Nurhabibah et al., 2025).

Strategi pengasuhan di era digital harus mengedepankan pendekatan yang humanis dan dialogis, menghindari pelarangan yang bersifat otoriter semata. Orang tua disarankan untuk membangun komunikasi dua arah yang terbuka dengan menjelaskan urgensi pembatasan durasi penggunaan gawai serta risiko yang ada di ruang siber. Penggunaan fitur parental control dan penetapan kesepakatan jadwal penggunaan teknologi dapat membantu menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Sinergi antara keteladanan orang tua dalam berinteraksi dengan teknologi dan pemberian apresiasi atas perilaku positif anak akan memperkuat ikatan emosional sekaligus efektivitas internalisasi nilai agama. (Zanni et al., 2025).

Sebagai simpulan dari pembahasan, integrasi antara nilai-nilai Islam tradisional dan kecakapan teknologi merupakan kunci sukses pendidikan anak usia dini di era kontemporer. Peran orang tua sebagai garda terdepan tidak dapat digantikan oleh kecerdasan buatan manapun, karena sentuhan kasih sayang dan bimbingan spiritual tetap menjadi esensi utama pendidikan. Diperlukan kolaborasi yang harmonis antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas untuk menciptakan ekosistem digital yang aman, sehat, dan edukatif bagi anak-anak Muslim. Melalui komitmen yang teguh dan strategi yang tepat, orang tua dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan Iptek, tetapi juga kokoh dalam memegang prinsip-prinsip Imtak. (Septiya, 2025).

#### D. PENUTUP

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola pengasuhan dan pendidikan anak usia dini di era modern. Dalam kondisi tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Orang tua yang memiliki pemahaman digital yang baik cenderung lebih mampu mengarahkan anak dalam memilih konten edukatif, membangun etika bermedia, serta mencegah dampak negatif penggunaan teknologi secara berlebihan.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam perlu dilakukan secara konsisten melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, komunikasi dialogis, dan pengawasan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pendekatan pengasuhan yang

humanis dan religius terbukti dapat memperkuat perkembangan moral, emosional, sosial, serta spiritual anak di tengah tantangan era digital. Dengan demikian, integrasi antara kecakapan literasi digital dan pendidikan Islam menjadi strategi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak, tanggung jawab, dan integritas moral yang kuat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Asse, R. A. A., & Arswendi, R. (2025). Pengaruh Literasi Digital Orang Tua Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 6(2). <https://doi.org/10.30872/jasima.v6i2.3710>
- Aulia, Z., Suyadi, S., Rohinah, R., Adikusuma, M. P., Wahhada, M. K., & Khoirotin, K. (2026). PERAN LITERASI DIGITAL ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK DI ERA TEKNOLOGI. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 84–102. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Atthufulah/article/view/8921>
- Eka, P. P. (2022). LITERASI DIGITAL SEBAGAI ALTERNATIF MENANAMKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. UIN RADEN INTAN LAMPUNG. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22335>
- Hati, F. L., Arziqi, R. W., & Putri, R. D. P. (2026). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 3573–3581. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22335>
- Kholek, E., Sumardi, L., & others. (2026). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL:(STUDI DI DESA PAOK LOMBOK, KEC. SURALAGA, LOMBOK TIMUR). *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 14(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v14i1.1699>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini: Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Septiya, M. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 10–20. [10.62196/nfs.v5i1.132](https://doi.org/10.62196/nfs.v5i1.132)
- Suhendro, E. (2022). Coding kids sebagai langkah pengembangan literasi digital bagi anak usia dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 235–242. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/943>
- Syihab, N. A. (2024). Islamic parenting melalui literasi digital dalam membangun karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 252–262. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i2.4148>
- Zanni, L., Restian, A., Faridah, F., & Safitri, F. (2025). Penguatan Literasi Digital Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Ramah Anak. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29098>